

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Olahan Pepaya Di Desa Ganesha Mukhti Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Sumsel

Dedi Zargustin¹, Desma Harmadi², Neng Susi³, Asgami Putri⁴, Erviana Eka Pratiwi⁵

^{1,2,4} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

^{3,5} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: dedizargustin@unilak.ac.id

Abstract

The interests of the village community are based on community initiatives, original rights, and/or traditional rights that are recognized and respected in the government system of the Unitary State of the Republic of Indonesia. Entrepreneurial Village is a self-sufficient village which is the ultimate goal of the village entrepreneurship program with the main characteristics of its economic activities driven by knowledge and creativity as well as new ways of production. Ganesha Mukhti Village is one of the villages in Muara Sugihan District, Banyuasin Regency which is now a center for California papaya fruit. If the harvest season is in full swing, the supply will be abundant exceeding market demand, resulting in falling prices, while its use other than for direct consumption does not yet exist. Added to this is the lack of diversification of food products from papaya because farmers only sell papaya in fresh and ready-to-eat form. This will be detrimental to farmers, even though if this papaya can be made into processed products, such as made into dodol, jam, sauce, crisps, pickles or sweets, the economic value will be different. Therefore, the community service team from Lancang Kuning University conducted community service activities to extend the shelf life and can be used as a diversification of papaya processed products so as to improve the welfare of papaya farmers. The processed papaya products in this activity are making dodol, jam, sauce, crispy, pickled, and candied papaya. The increase in knowledge of papaya land processing in Muara Sugihan District, Banyuasin Regency, South Sumatra is 100%.

Keywords: Papaya, Cultivation, Training, Banyuasin

Abstrak

Kepentingan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa Wirausaha adalah desa berdikari yang merupakan ultimate goal dari program wirausaha desa dengan ciri utama aktivitas perekonomiannya digerakkan oleh pengetahuan dan kreativitas serta cara-cara baru dalam berproduksi. Desa Ganesha Mukhti merupakan salah satu Desa di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin yang kini menjadi sentra buah pepaya jenis california. Jika masa panen raya maka persediaan akan melimpah melebihi kebutuhan pasar sehingga berimbas pada merosotnya harga sedangkan pemanfaatannya selain untuk dikonsumsi langsung belum ada. Ditambah lagi dengan tidak adanya penganekaragaman produk olahan dari pepaya karena petani hanya menjual pepaya dalam bentuk segar dan siap konsumsi. Hal ini akan merugikan petani, padahal apabila pepaya ini bisa dijadikan produk olahan, seperti dibuat menjadi dodol, selai, saus, krispi, asinan atau manisan maka akan berbeda nilai ekonomisnya. Oleh karena itu tim pengabdian dari Universitas Lancang Kuning melakukan kegiatan pengabdian untuk memperpanjang masa simpan dan dapat dijadikan penganekaragaman produk olahan pepaya sehingga meningkatkan kesejahteraan petani pepaya. Produk olahan pepaya pada kegiatan ini adalah pembuatan dodol, selai, saus, krispi, asinan, dan manisan papaya. Adapun peningkatan pengetahuan pengolahan lahan pepaya di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Sumsel adalah 100%.

Kata kunci : Pepaya, Budidaya, Pelatihan, Banyuasin

1. PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No 20 tahun 2023 pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu misi pendidikan nasional adalah memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan

prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta untuk meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan atau global.

Kompetensi dosen sangat menentukan tingkat daya saing bangsa. Dosen yang berkualitas adalah dosen yang memiliki multi kecerdasan: kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, adversial, finansial dan sosial (Siti Nafisah Azis, 2021). Oleh karena itu, proses pembelajaran perguruan tinggi harus mampu mengembangkan soft skills dan hard skills serta mampu membangkitkan, menumbuhkan, dan mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan tersebut. Soft skills dosen dapat dikembangkan melalui berbagai program, salah satunya melalui penumbuhan dan pengembangan wirausaha desa. Sehubungan dengan itu Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning memberi kesempatan kepada para dosen untuk melakukan Program Penumbuhan dan Pengembangan Wirausaha Desa (Program Wira Desa) sebagai upaya penumbuh kembangan potensi ekonomi desa melalui penguatan karakter dan budaya wirausaha sumberdaya manusia (human capital) desa menuju desa wirausaha secara berkesinambungan dan terukur.

Undang-undang Republik Indonesia no 6 tahun 2014 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa Wirausaha adalah desa berdikari yang merupakan ultimate goal dari program wirausaha desa dengan ciri utama aktivitas perekonomiannya digerakkan oleh pengetahuan dan kreativitas serta cara-cara baru dalam memproduksi, masyarakatnya proaktif mengkonversi dan mengkomersialisasi sumberdaya alam secara produktif, dan tumbuhnya budaya atau iklim pembelajaran kewirausahaan yang bisa direplika.

Desa Ganesha Mukthi merupakan salah satu Desa di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin yang kini menjadi sentra buah pepaya jenis california. Pada saat panen, harga pepaya menjadi turun karena jumlahnya melimpah sedangkan pemanfaatannya selain untuk dikonsumsi langsung belum ada. Jika masa panen raya maka persediaan akan melimpah melebihi kebutuhan pasar seperti yang terjadi saat ini. Tentunya akan berimbas pada merosotnya harga, bahkan hal terburuknya adalah buah pepaya california tidak ada harganya. Ditambah lagi dengan tidak adanya penganeekaragaman produk olahan dari pepaya karena petani hanya menjual pepaya dalam bentuk segar dan siap konsumsi. Harga pepaya-pun ditentukan oleh bakul. Hal ini akan merugikan petani jika panen raya karena harga pepaya menjadi sangat murah dan bakul hanya mau membeli pepaya dengan kualitas yang baik saja. Padahal apabila pepaya ini bisa dijadikan produk olahan, seperti dibuat menjadi dodol atau manisan maka akan berbeda nilai ekonomisnya. Oleh karena itu diperlukan adanya solusi dan penyelamatan pepaya untuk memperpanjang masa simpan dan dapat dijadikan penganeekaragaman produk olahan pepaya sehingga meningkatkan kesejahteraan petani pepaya (Zen & Noor, 2018). Produk olahan pepaya pada kegiatan ini adalah pembuatan dodol, selai, saus, krispi, asinan, dan manisan papaya

2. METODE

Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan dan penyadaran tentang pentingnya pemanfaatan pepaya untuk diolah menjadi berbagai jenis panganan. Selain itu pengetahuan juga diberikan tentang banyaknya manfaat dari pepaya sehingga pengolahan pepaya dapat diatasi. Pemanfaatan tersebut untuk dijadikan dodol, selai, saus, krispi, asinan, dan manisan papaya bisa untuk diri sendiri dapat juga disebarluaskan ke masyarakat sekitar sehingga pepaya dapat dimanfaatkan untuk dodol, selai, saus, krispi, asinan, dan manisan papaya. Mitra langsung diberi pengetahuan dan praktek tentang pengolahan pepaya untuk dijadikan dodol, selai, saus, krispi, asinan, dan manisan papaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini lebih terperinci dijelaskan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan dan pembekalan kelompok kerja.
Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengundang tim pelaksana untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan seluruh anggota pelaksana, kegiatan ini dilakukan pada bulan Oktober 2023. Tim pelaksana diberi pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan dan beberapa teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan.
2. Sosialisasi program pada mitra.
Sosialisasi ini dilakukan sebelum dilakukan kegiatan guna melakukan pengenalan antara mitra khususnya dengan pengurus mitra untuk kemudian dapat dibuat kesepakatan terlaksananya kegiatan PKM tersebut. Yang kemudian disepakati pada tanggal 14 Desember 2023.
3. Penyusunan Program Pelatihan
Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari yang diawali dengan tatap muka dan penyuluhan serta tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung tentang pengolahan pepaya menjadi dodol, selai, saus, krispi, asinan, dan manisan pepaya

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah melakukan pelatihan tentang pemanfaatan pepaya menjadi dodol, selai, saus, krispi, asinan, dan manisan pepaya. Selain penyuluhan, tim pelaksana juga memperagakan dan mempraktekan langsung cara-cara membuat dodol, selai, saus, krispi, asinan, dan manisan pepaya sekaligus memberikan resep olahan yang merupakan materi pokok dari kegiatan tersebut.

Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan pada saat pelatihan dimana dari hasil observasi terlihat antusias peserta dalam mengikuti pelatihan sangat baik, hal ini terlihat dengan begitu banyaknya pertanyaan yang diajukan sebagai indikasi tingginya keingintahuan peserta terhadap tema yang disajikan. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan, dilakukan dengan bentuk kuisisioner.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian di Lokasi Kegiatan

Luaran yang Dicapai

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada ibu-ibu warga Desa Ganesha Mukthi Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Sumsel ini telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari animo masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi, terbukti dengan kehadiran mitra untuk mengikuti kegiatan mencapai lebih dari 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa mitra menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan mitra, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi para mitra. Koordinasi yang baik dengan pengurus setempat demi berlangsungnya kegiatan juga menjadi faktor penting tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan.

Pelatihan ini diberikan kepada peserta dimaksudkan agar dapat meningkatkan ketrampilan peserta tentang hal-hal yang berkenaan dengan pemanfaatan pepaya menjadi dodol, selai, saus, krispi, asinan, dan manisan papaya serta peserta termotivasi untuk mencoba. Materi yang disampaikan dan cara menyampaikan materi akan menjadi daya tarik peserta untuk mencapai target yang diinginkan dalam kegiatan ini. Penyampaian materi diiringi dengan praktek langsung adalah metode yang tepat dilakukan, dimana dari hasil kuisioner 100% peserta mengerti dengan materi pelatihan yang disampaikan.

Berdasarkan data hasil kuisioner peserta pelatihan yang disebar oleh tim pelaksana menunjukkan bahwa sebenarnya 100% peserta pelatihan sudah mengenal pepaya Hasil kuisioner yang mempertanyakan segi manfaat kegiatan yang dilakukan terhadap peserta ternyata 100% peserta menjawab bahwa kegiatan yang dilakukan memberi manfaat, dan peserta termotivasi untuk mencobanya.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Peserta Pengabdian

NO	Uraian	Prosentase Jawaban Peserta Sebelum		Prosentase Jawaban Peserta Sesudah		Peningkatan (%)
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Apakah ibu tahu tentang pepaya?	100	0	100	0	-
2	Apakah ibu tahu cara mengolah pepaya?	0	100	100	0	100
3	Apakah ibu tahu tentang manfaat pepaya?	20	80	100	0	80
4	Menurut ibu kegiatan seperti ini bermanfaat bagi masyarakat?	100	0	100	0	-

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pelatihan dan evaluasi selama kegiatan dapat disimpulkan bahwa masyarakat menyambut baik kegiatan ini serta dari hasil kuisioner kegiatan ini memberi manfaat dan dapat meningkatkan ketrampilan peserta dalam hal mengolah pepaya menjadi dodol, selai, saus, krispi, asinan, dan manisan papaya. Adapun peningkatan pengetahuan pemanfaatan pepaya diolah menjadi dodol, selai, saus, krispi, asinan, dan manisan papaya adalah 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Amalia, S.P.M.M sebagai Dekan Faperta Unilak dan Bapak Dr. David Setiawan, ST. MT sebagai Ketua LPPM yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis demi terlaksananya kegiatan ini, semoga Allah SWT, memberikan imbalan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, T & Tantri, F. (2019). Manajemen Pemasaran. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Afiyah, D. N., Sarbini, R. N., & Daroini, A. (2019). Pendampingan Pembuatan Keripik Jenang Dumbleg Berbahan Dasar Jenang Dumbleg di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. *Jurnal ABDINUS*, 3(1), 20–29.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v3i1.13488>
- Aji. (2017). Cara Membuat Keripik Pepaya Tradisional Super Renyah. *Mesinpengemas.id*.
<https://mesinpengemas.id/cara-membuat-keripik-pepaya-secara-tradisional/>.
- Anggita, E., Karina, K., Suriyatni, N., & Alfarizi, W. A. (2020). Analisis Pandemic Covid-19 Terhadap Harga Sembako. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1).
- Aziz, SN. (2021). Tingkat Kecerdasan, Perilaku Belajar, dan Kompetensi Dosen dalam Peningkatan Pemahaman Akuntansi (Sarana Pendidikan sebagai Pemoderasi). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi* 8 (2), 142-158. DOI: <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2540>
- Elsa. (2018). Contoh Desain Keripik yang Unik dan Menarik. *Kargoku.id*.
<https://kargoku.id/kemasan-keripik-yang-baik-desain-menarik/>
- Febrianti, Y., Riastuti, R. D., & Lestari, F. (2021). Pelatihan Pembuatan Puding Cokelat Lapis Daun Kelor Sebagai Hidangan Penutup (Dessert) Yang Sehat. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02), 24–30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.345>
- Putri, R. L., & Martanti, D. E. (2019). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Di Kelurahan Kepanjen Lor Kota Blitar Dalam Pelatihan Pembuatan Keripik Pepaya. *Celebes Abdimas*, 1(April), 9–14.
- Sahri, Ita Aristia Sa'ida, AINU Zuhriyah, N. F. (2021). Pendampingan Usaha Ekonomi bagi Masyarakat dalam Pembuatan Keripik Pepaya di Desa Pungpungan Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 50–56
- Selly Astriana, I. N. (2017). Pemanfaatan Potensi Pepaya untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 20(Xi), 14–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkb.v20i11.13986>
- Zen, S., Noor, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Pepaya California Di Desa Bangunrejo Tanggamus. *Jurnal Sinar Sang Surya*, 2(1), DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/sss.v2i1.1007>